

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Bahasa Indonesia mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan siswa, karena melalui pembelajaran Bahasa Indonesia diharapkan siswa dapat mencapai perkembangan intelektual, sosial dan emosional sebagai penunjang keberhasilan dalam mempelajari mata pelajaran yang lainnya, disamping itu juga dapat membantu siswa mengenal dirinya, budayanya dan budaya orang lain.

Pembelajaran Bahasa Indonesia inilah pertama kali diletakkan kemampuan dasar berbahasa Indonesia yang baik dan benar. Keadaan ini semakin bertambah penting karena sebagai anak didik yang masuk sekolah dasar hampir tidak memiliki kemampuan berbahasa Indonesia, baik secara lisan maupun tulisan. Oleh karena itu pemerintah membuat kurikulum Bahasa Indonesia yang wajib diajarkan kepada siswa pada setiap jenjang pendidikan yakni dari tingkat Sekolah Dasar (SD) sampai dengan Perguruan Tinggi (PT).

Aspek bidang pengajaran Bahasa Indonesia yang memegang peranan penting adalah pembelajaran membaca, karena membaca merupakan bagian dari ketrampilan berbahasa yang diajarkan sekolah dengan tujuan agar siswa dapat mengerti maksud yang terkandung dalam bacaan, sehingga dapat memahami isi bacaan dengan baik dan benar. Tanpa kemampuan membaca sejak dini siswa akan mengalami kesulitan belajar nantinya.

Pembelajaran membaca permulaan dengan tujuan mengenalkan teknik tertentu sampai dengan anak mampu mengungkapkan gagasan dengan kata lain kalimat sederhana¹. Bagi siswa pada usia sekolah permulaan apabila tidak segera memiliki kemampuan membaca, maka ia akan mengalami kesulitan dalam mempelajari berbagai mata pelajaran. Oleh karena itu anak harus belajar membaca agar ia dapat membaca untuk belajar. Dalam agama Islam telah diajarkan kepada umat manusia untuk bisa membaca sebagaimana tercantum dalam Surah Al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ

۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Kesulitan membaca sangat tampak terlihat ketika siswa diminta untuk membacakan sebuah kata atau kalimat siswa sering kebingungan dan bahkan mengeluh karena belum bisa membaca tulisan yang dikenalkan oleh guru. Keterampilan membaca permulaan ditekankan pada membaca nyaring suku kata dan kata, melafalkan kalimat. Dalam pembelajaran membaca yang baik perlu dikemukakan secara jelas kompetensi apa yang harus dicapai. Salah satu usaha yang dapat dilakukan guru dalam meningkatkan membaca permulaan pada anak yaitu dengan melakukan pembelajaran sambil bermain dengan menggunakan¹

¹ Suparman Atwi, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta : STIA – LAN, 2005), h. 54

media pembelajaran yang menarik, sehingga dengan adanya media pembelajaran tersebut, diharapkan dapat digunakan untuk memotivasi anak dalam belajar dan terciptanya pembelajaran yang kondusif. Selain itu anak juga dapat lebih merespon pembelajaran mengenai pengenalan huruf tersebut. Media merupakan alat perantara untuk menyampaikan informasi pembelajaran untuk menarik minat anak dalam belajar. Dengan adanya media yang inovatif anak dapat mengingat apa yang telah dipelajari sehingga tercipta pembelajaran yang bermakna. Adapun media yang digunakan adalah dengan menggunakan sejumlah kartu huruf sebagai alat bantu untuk belajar membaca dengan cara melihat dan mengingat bentuk huruf dan gambar yang disertai tulisan dari makna gambar pada kartu.²

Peranan guru kelas I memegang peranan penting dalam bidang pengajaran Bahasa Indonesia khususnya membaca. Tanpa memiliki kemampuan membaca yang memadai sejak dini maka anak akan mengalami kesulitan belajar di kemudian hari. Kemampuan membaca menjadi dasar yang utama tidak saja bagi pengajaran Bahasa Indonesia sendiri, akan tetapi juga bagi pengajaran mata pelajaran lain. Saat ini masih banyak guru yang belum melakukan fungsinya sebagai guru yang profesional. Masih banyak yang melalaikan tugas sebagai guru. Guru hanya bertugas menyelesaikan target materi dalam kurikulum setiap akhir semester atau setiap tahun. Namun, tidak memperhatikan masih terdapat ketidakseimbangan antara target kurikulum dengan daya serap yang dicapai peserta didik. Guru kurang mengenal siswa secara menyeluruh sehingga tidak bisa

² Maimunah Hasan, *Pendidikan Anak Usia Dini (Yogyakarta: Diva Press.,2009)*, 65

membedakan antara siswa yang lemah dengan siswa yang pandai dalam menerima pelajaran. Pembagian tugas mengajar kelas harus betul-betul sesuai kemampuan guru, khususnya guru kelas I harus guru yang bisa mengenal siswa secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 15 September 2020 dengan guru kelas I MIN 20 Hulu Sungai Utara diketahui bahwa 58,62% siswa kelas I masih mengalami kesulitan dalam membaca permulaan terutama dalam aspek ketepatan, lafal, dan kelancaran. Menurut guru kelas I keterampilan membaca permulaan siswa perlu ditingkatkan dibandingkan dengan aspek keterampilan berbahasa yang lain seperti berbicara, dan menyimak. Siswa lebih mudah dalam menjawab pertanyaan dari guru secara lisan dari pada dalam bentuk tulisan. Hal ini dikarenakan siswa masih kesulitan dalam membaca soal. pada pembelajaran Bahasa Indonesia menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran kurang optimal. Pembelajaran pagi hari diawali dengan guru bertanya jawab dengan siswa. Pada pembelajaran pertama, siswa belajar melafalkan kata berdasarkan gambar yang terdapat di papan tulis. Siswa melafalkan dan menyebutkan kata yang berada dibawah gambar. Pada pembelajaran kedua, guru membacakan sebuah bacaan yang ada di buku.

Guru membacakan sebuah bacaan lalu siswa menirukannya. Dari hal ini terlihat bahwa beberapa siswa menirukan guru dalam membaca tanpa melihat bacaan tersebut ataupun mengejanya. Ketika guru menunjuk beberapa siswa untuk membaca secara bergantian, siswa-siswa tersebut terlihat kebingungan. Siswa

yang sudah membaca terlihat ramai dan sibuk bermain, serta ada siswa yang tidak mau untuk membaca.



Gambar 1.1 Kegiatan Membaca dengan Siswa

Terbukti dari hasil tes yang telah diberikan kepada siswa 1 MIN 20 Hulu Sungai Utara ternyata diperoleh hasil tulisan siswa belum sempurna, ketika disuruh membaca kata atau kalimat sederhana pada siswa masih mengalami kesulitan, ketika dilakukan tes diperoleh nilai rata-rata hanya 65 sedangkan nilai rata-rata Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditargetkan oleh sekolah yang bersangkutan adalah 70. Pada kenyataannya angka 70 hanya 47 % siswa yang memenuhi nilai Kriteria Ketuntasan Minimal dan 75% siswa kelas 1 MIN 20 Hulu Sungai Utara belum mencapai nilai yang ditargetkan oleh sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, dalam pembelajaran membaca permulaan pada siswa kelas 1 MIN 20 Hulu Sungai utara perlu diadakan upaya perbaikan dengan penggunaan media yang efektif. Media tersebut harus dapat menarik perhatian dan minat siswa, serta dapat mengaktifkan siswa agar siswa lebih fokus dalam pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini mengupayakan perbaikan pembelajaran membaca permulaan pada siswa kelas 1 MIN 20 Hulu Sungai Utara dengan penggunaan media *flash card*. Dengan penggunaan media *flash card* ini

dapat memudahkan siswa dalam belajar membaca permulaan. Selain itu siswa dapat lebih aktif dan konsentrasi dalam belajar membaca permulaan.

Media *flash card* merupakan media visual yang berisi serangkaian huruf, kata, atau kalimat yang dilengkapi dengan gambar dimana dalam penggunaannya ditunjukkan kepada siswa dalam waktu yang relatif singkat. Dengan penggunaan media *flash card* dapat membantu guru dan siswa kelas 1 MIN 20 Hulu Sungai Utara dalam mencapai tujuan pembelajaran. Maka dari itu peneliti tertarik melaksanakan penelitian dengan judul: **Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Dengan Menggunakan Media *Flash Card* Pada Mata Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas 1 MIN 20 Hulu Sungai Utara**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut di atas, maka penulis menyatakan permasalahan dalam tugas akhir ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah meningkatkan proses pembelajaran membaca permulaan siswa melalui penggunaan media *flash card* pada siswa kelas 1 MIN 20 Hulu Sungai Utara ?
2. Apakah dengan menggunakan media *flash card* dapat meningkatkan aktivitas/ kegiatan siswa dalam mengikuti pembelajaran. ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui meningkatkan proses pembelajaran membaca permulaan siswa melalui penggunaan media *flash card* pada siswa kelas 1 MIN 20 Hulu Sungai Utara.
2. Untuk mengetahui Apakah dengan menggunakan media *flash card* dapat meningkatkan aktivitas/ kegiatan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

D. Signifikasi Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Sebagai pendorong untuk meningkatkan pelaksanaan pendidik sehingga dapat menjadi produk pengetahuan bagi orangtua dan guru.
 - b. Sebagai informasi pengetahuan untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak terutama membaca.

2. Secara Praktis

Penelitian ini dapat bermanfaat :

- a. Bagi Siswa

Diharapkan dapat memberikan pengalaman dan untuk menambah kemampuan membaca siswa dengan menggunakan media *flash card* sehingga siswa termotivasi dalam belajar bahasa Indonesia khususnya dalam membaca.

- b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat dimanfaatkan guru untuk mengembangkan dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran membaca yang benar-benar efektif dengan menggunakan media *flash card* serta dapat

menambah wawasan dalam mengajarkan bahasa Indonesia pada aspek membaca permulaan.

c. Bagi Sekolah

Sebagai tolak ukur dalam peningkatan dan perbaikan mutu pembelajaran serta dapat bermanfaat untuk memberikan gambaran tentang kompetensi guru dalam mengajar, dan kompetensi siswa dalam mengembangkan kemampuan membaca.

E. Hipotesis Tindakan

Hipotesis pada penelitian ini dirumuskan sebagai berikut untuk pemecahan masalah dan tindakan yang dipilih yaitu, penerapan pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan media *flash card* tersebut anak bisa memahami, mengenal dan menyebutkan huruf semakin meningkat, menjadikan peserta didik semangat dalam belajar. Maka peneliti mengajak peserta didik belajar dengan dilaksanakan model media *flash card* maka pembelajaran membaca lancar pada siswa kelas 1 MIN 20 HSU akan meningkat.

F. Asumsi Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah diuraikan dalam latar belakang masalah yaitu masih banyaknya siswa yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran membaca. Untuk mengatasi masalah tersebut peneliti membuat suatu langkah pembelajaran yang memudahkan siswa untuk membaca dengan mengambil strategi atau metode yang digunakan oleh guru. Peneliti berinisiatif untuk menggunakan media *flash card* sebagai alat

pembelajaran yang mudah diserap oleh siswa, karena media inilah dianggap tepat untuk mengatasi masalah tersebut.

Adapun langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan media kartu sebagai berikut:

1. Guru membuat suatu tulisan atau bacaan berdasarkan gambar atau foto sesuai dengan tema yang diajarkan.
2. Siswa diminta untuk membaca tulisan yang ditampilkan dengan media kartu.
3. Siswa diberikan tugas untuk menebak *flash card* berbentuk gambar.
4. Guru membuat kesimpulan dari hasil kegiatan siswa.

Pembelajaran ini siswa secara bergantian diberikan tugas untuk membaca bacaan yang ditampilkan dengan media *flash card*, kemudian setelah siswa mampu membacanya baru diminta untuk menulis kembali bacaan tersebut. Pada saat berlangsung ataupun setelah pembelajaran tersebut berakhir peneliti akan mengumpulkan data untuk dianalisis yang mana nantinya akan didapat hasil akhir dari penelitian tindakan kelas ini.

Rencana tindakan yang akan dilaksanakan dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 1.1 Rencana Penelitian Tindakan Kelas

Siklus	Indikator	Materi
I	Membaca teks pendek dengan lafal dan intonasi yang tepat.	Membaca nyaring
II	Membaca kalimat berdasarkan <i>Flash Card</i>	Membaca lancar beberapa kalimat sederhana

G. Definisi Operasional

Menjelaskan dari judul penelitian ini agar tidak menimbulkan kesalahpahaman terhadap judul yang penulis buat, maka penulisan akan menjelaskan dan memberikan penegasan yang terdapat dalam judul penelitian ini sebagai berikut.

1. Menurut Kamus Bahasa Indonesia belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.³
2. Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh membaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis⁴
3. Media flash card merupakan kartu yang berisi gambar dan dilengkapi dengan kata-kata atau kalimat dimana flash card ini diperlihatkan kepada siswa dalam waktu yang relatif singkat..⁵

H. Penelitian Terdahulu

Penelitian-Penelitian terdahulu yang relevan diperlukan sebagai bahan acuan dalam penelitian yang dilakukan dan untuk memudahkan penulisan dalam proses penelitian, diantaranya yang berkaitan dengan membaca melalui media gambar adalah sebagai berikut :

1. PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN MELALUI PENGGUNAAN MEDIA FLASH CARD SISWA KELAS I

³ Jaegolan.wordpress.com“Pengertian- belajar”,<http://www.google.co.id/07/02/2014>

⁴ <https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-media-gambar>

⁵ Hasan, Maimunah, *Pendidikan Anak Usia Dini (Yogyakarta: Diva Press,2009)*, 65

SDN SUROKARSAN 2 YOGYAKARTA Oleh: Avivtin Oktavi Indrayani NIM 12108241031 Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran membaca permulaan dan meningkatkan keterampilan membaca permulaan melalui penggunaan media flash card pada siswa kelas I SDN Surokarsan 2 Yogyakarta.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian Penelitian Tindakan Kelas (PTK) kolaborasi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas I SDN Surokarsan 2 Yogyakarta sebanyak 29 siswa. Objek penelitian ini adalah peningkatan keterampilan membaca permulaan. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dengan setiap siklus terdiri dari dua pertemuan Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan tes unjuk kerja keterampilan membaca permulaan. Instrumen penelitian yang adalah lembar observasi rating scale dan soal tes unjuk kerja. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan membaca digunakan. permulaan melalui penggunaan media flash card pada siswa kelas I SDN Surokarsan 2 Yogyakarta mengalami peningkatan dengan baik. Hal ini terbukti dari pencapaian rerata pada pratindakan persentasenya sebesar 41,38%, pada siklus I meningkat menjadi 58,62% dan pada siklus II menjadi 82,76%. Hasil observasi aktivitas siswa juga mengalami peningkatan. Pada siklus I sebesar 59,38% meningkat menjadi 84,37% pada siklus II. Peningkatan keterampilan membaca permulaan dapat dilihat dari peningkatan rata-rata skor aspek ketepatan, lafal, intonasi,

kelancaran dan kejelasan suara. Langkah-langkah penelitian dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan menggunakan media flash card yaitu: 1) siswa mengamati media flash card yang telah disusun dan dipegang guru, 2) guru menunjukkan kartu dengan cara mengambil kartu yang paling depan dan meletakkannya di urutan paling belakang sambil mengucapkan kata-kata yang terdapat dalam flash card hingga kartu terakhir, 3) siswa membaca dan mengikuti ucapan guru dengan memperhatikan flash card dalam waktu yang relatif cepat, 4) siswa praktik membaca permulaan secara individu.

2. Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dengan Menggunakan Media Flash Card di Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Athfal Tahun Ajaran 2014/2015 Penulis : Nasikun NIM : 133911197 Penelitian ini dilatar belakangi kemampuan membaca dan menulis menjadi sesuatu yang sangat sulit bagi siswa kelas 1 MI Miftahul Athfal Wonorejo. Evaluasi pembelajaran menulis yang dilaksanakan pada tanggal 10 Januari 2015 ternyata 75% siswa mendapat nilai kurang dari 70 dari jumlah siswa sebanyak 19 siswa. Media flashcard dapat berupa kartu bergambar yang dibawahnya terdapat tulisan yang di desain dengan warna yang menarik sehingga hal ini akan menyenangkan anak, maka anak akan termotivasi untuk belajar. Studi ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan : 1) Untuk mengetahui langkah-langkah penggunaan media flashcard pada pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas 1MI Miftahul Athfal

Wonorejo Kecamatan Guntur Kabupaten Demak. 2) Untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan kemampuan membaca dan menulis Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas 1 MI Miftahul Athfal Wonorejo Kecamatan Guntur Kabupaten Demak yang di belajarkan dengan menggunakan media flashcard. Data penelitian diperoleh melalui observasi di kelas dan tes Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan kemampuan membaca dan menulis siswa kelas 1 MI Miftahul Athfal Wonorejo dengan menggunakan media flashcard, terlihat kemampuan membaca siswa mengalami kenaikan setiap siklusnya yaitu pada prasiklus ada 8 siswa atau 42%, mengalami kenaikan pada siklus I yaitu 12 siswa atau 63% dan di akhir siklus II menjadi 17 siswa atau 89% yang tuntas. Begitu juga kemampuan menulis siswa mengalami kenaikan pada setiap siklusnya dimana pada prasiklus ketuntasannya mencapai 9 siswa atau 47% mengalami kenaikan pada siklus I ada 13 siswa atau 69%, dan pada siklus II mengalami kenaikan sebanyak 17 siswa atau 90%. Hasil tersebut ini sudah melampaui indikator yang ditetapkan yaitu 80%. Begitu juga keaktifan siswa terjadi kenaikan dimana pada siklus I ada 10 siswa atau 52% dan setelah dilakukan perbaikan pada siklus II sudah mencapai siswa 16 siswa atau 86%. Hasil tersebut sudah mencapai indikator yang ditentukan.

3. PENGEMBANGAN MEDIA KARTU KATA UNTUK MELATIH KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN PADA SISWA KELAS 1 SD oleh Rumidjan Sumanto A.Badawi latar belakan dapat Hasil

observasi di lapangan dan informasi dari guru kelas 1 SD pada tanggal 16 September 2015 mengungkapkan, bahwa siswa kelas 1 yang berjumlah 31 siswa, sebanyak 6 siswa keterampilan membaca masih rendah. Hal tersebut dikarenakan oleh beberapa faktor, yaitu (1) siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran, hal ini disebabkan karena siswa kurang siap menerima pembelajaran, kurangnya interaksi dengan guru, (2) pemilihan dan penggunaan strategi, pendekatan serta metode pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru kurang sesuai serta guru tidak menggunakan media alat peraga sehingga siswa cenderung terasa membosankan dan kurang termotivasi. Penelitian ini bertujuan mengembangkan media kartu kata untuk membaca permulaan kelas 1 SD. Untuk mencapai tujuan tersebut penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Berdasarkan hasil uji coba kelompok kecil diperoleh data sebagai berikut (1) Kesenangan 100%, (2) Keamanan 100%, (3) Kemudahan 100%, (4) Aspek bahasa 96,87%. Berdasarkan uji coba kelompok besar diperoleh data sebagai berikut (1) Kesenangan 94% (2) Keamanan 100% (3) Kemudahan 94% (4) Aspek bahasa 97,18%. Berdasarkan data yang telah diperoleh di atas maka produk media kartu kata ini dapat digunakan tanpa revisi sebagai salah satu alternatif pembelajaran pembelajaran bahasa Indonesia untuk melatih keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas 1 SD.

I. Sistematika Penulisan

Memudahkan dalam memahami isi pembahasan ini maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

- Bab I Pendahuluan yang berisi Latar Belakang Masalah, , Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Signifikasi Penelitian , Hipotesa Penelitian, Asumsi Penelitian, Definisi Operasional ,Penelitian Terdahulu, dan Sistematika Penulisan.
- Bab II Landasan yang berisi Pengertian Meningkatkan Kemampuan Dalam Belajar Pengertian Media Pembelajaran. Manfaat Media Pembelajaran. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dan Media Flashcard
- Bab III Pendekatan dan jenis Penelitian Metode Penelitian yang berisi Setting (Waktu dan Tempat), Populasi dan Sampel, Data dan Sumber Data, Teknik dan Alat Pengumpul Data Siklus PTK, Indikator Keberhasilan, Prosedur Penelitian dan Teknik Analisa Data
- Bab IV Laporan Hasil Penelitian yang berisi Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Deskripsi Hasil Penelitian Per Siklus, dan Pembahasan
- Bab V Penutup yang berisi Kesimpulan dan Saran-Saran.